

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan pemahaman mendalam (Moeleng, 2011). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakan dari penelitian lainnya, menurut Moeleng (2011) karakteristik penelitian kualitatif antara lain latar alamiah yang menganggap suatu kejadian sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya dan manusia sebagai alat/instrumen. Penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk mengetahui perilaku menyusui ibu dengan HIV/AIDS dikarenakan mampu untuk menggambarkan manusia sebagai makhluk subjektif. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan gambaran yang luas mengenai perilaku menyusui ibu dengan HIV/AIDS.

3.2. Cara pengambilan data

Pengambilan data dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan merujuk kepada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Format wawancara berbentuk pertanyaan terbuka yang telah disusun berdasarkan masalah dalam rancangan penelitian, dan terdapat dilampiran. Observasi bertujuan untuk melihat bagaimana cara ibu menyusui maupun mempersiapkan susu formula bagi anaknya.

3.3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2016 - Desember 2017 di Kota Jogjakarta.

3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui dengan HIV/AIDS di kota Jogjakarta. Sampel pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dan merinci kekhususan yang disebut dengan sampel bertujuan (*purposif sampling*) (Moleong, 2012). Dalam metode kualitatif

sampel disebut narasumber. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan ciri-ciri tertentu, dalam penelitian ini diambil beberapa narasumber. Kriteria inklusi narasumber adalah : wanita yang telah didiagnosis positif terinfeksi HIV/AIDS oleh dokter dan sedang menyusui, berdomisili di Jogjakarta, tidak cacat wicara, bisa diajak berkomunikasi, dan bersedia menjadi narasumber.

Selain itu data penelitian juga dapat diperoleh dari narasumber lain yang bertujuan untuk menentukan melengkapi data, yaitu kelompok pendamping yang mendampingi ibu dengan HIV/AIDS. Kriteria kelompok pendamping adalah : kelompok pendamping yang mendampingi ibu HIV/AIDS sejak dari kehamilan hingga proses pengambilan keputusan menyusui, tidak cacat wicara, bisa diajak berkomunikasi, dan bersedia menjadi narasumber. Pertanyaan yang diajukan kepada kelompok pendamping adalah mengenai bentuk dukungan kepada ibu menyusui dengan HIV/AIDS, edukasi yang diberikan dan mengenai perilaku menyusui ibu.

Pihak lain yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah pihak keluarga yang mendampingi ibu dengan HIV/AIDS. Kriteria inklusi pihak keluarga adalah : orang yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan ibu dengan HIV/AIDS, mendampingi ibu dengan HIV/AIDS mulai dari proses kehamilan hingga menyusui, tinggal serumah dengan ibu dengan HIV/AIDS, tidak cacat wicara, dapat diajak berkomunikasi, dan bersedia menjadi narasumber. Pertanyaan yang diajukan kepada keluarga adalah bagaimana bentuk dukungan mereka kepada ibu menyusui dan bagaimana perilaku menyusui ibu.

Jumlah narasumber pada penelitian kualitatif tidak ditentukan secara pasti dikarenakan sifat dari penelitian ini yang luwes. Pengambilan narasumber dilakukan hingga data telah jenuh dan seragam sehingga tidak ditemukan data baru lagi. Pengambilan narasumber dilakukan dengan bantuan kelompok pendamping, disini kelompok pendamping yang melakukan *informed consent*.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku menyusui adalah suatu kegiatan atau tindakan memberikan susu yang dilakukan seorang ibu kepadanya anaknya.

2. Persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu masalah yang mempengaruhi perilakunya.
3. Ibu dengan HIV/AIDS adalah seseorang yang telah didiagnosis oleh dokter berdasarkan gejala fisik dan pemeriksaan penunjang menderita HIV/AIDS.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat pengumpul data yang utama adalah peneliti. Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan. Untuk mendapat data tersebut dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan terlampir yang telah disiapkan sebelumnya dan ditanyakan kepada narasumber dan juga alat untuk dokumentasi berupa alat perekam *tape recorder* untuk merekam ungkapan dari narasumber. Hasil rekaman kemudian di transkripsikan untuk memudahkan analisis data. Kamera digital juga diperlukan untuk mendokumentasikan gambar terkait aktivitas narasumber.

3.7. Triangulasi data

Triangulasi data diperlukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode triangulasi memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding.

Dalam penelitian ini metode triangulasi yang digunakan berbeda antar narasumber. Pada salah satu narasumber menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, *crosscheck* dilakukan kepada pihak keluarga dan tenaga kesehatan pendamping. Pertanyaan yang diajukan kepada keluarga dan kelompok pendamping adalah mengenai perilaku menyusui narasumber dan faktor yang mempengaruhi, apakah telah sesuai dengan yang diungkapkan oleh narasumber.

Untuk narasumber yang lain, metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode. Metode yang digunakan adalah observasi. Tujuan dari observasi adalah memastikan bahwa yang diungkapkan oleh narasumber sesuai dengan yang terjadi. Peneliti mengobservasi cara menyusui dan cara pembuatan susu formula.

3.8. Alur Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Setelah menentukan masalah yang dibahas, maka langkah selanjutnya adalah menyusun sebuah rancangan penelitian atau proposal. Proposal berisi sumber data pendukung dan rancangan kegiatan. Seminar proposal dihadiri oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, dan minimal 5 orang peserta.

b. Menyiapkan etika penelitian ke komite etik FK UII

c. Menentukan lapangan penelitian

d. Mengurus perizinan kepada pihak fakultas

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan dalam lapangan

Pada tahapan ini melakukan pengumpulan data dengan sebelumnya menghubungi kelompok pendamping. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber pada waktu dan tempat yang telah ditentukan disertai mengobservasi perilaku menyusui ibu dengan HIV/AIDS.

3. Pengolahan data dan hasil

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, dilakukan pengolahan data untuk mencari kesimpulan dari penelitian yang diinginkan dan menyusun laporan lanjutan.

3.9. Analisis Data

Menurut Moleong (2011) terdapat tiga model analisis data, model analisis yang paling sering digunakan adalah metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* yang dikemukakan oleh Glaser and Strauss. Metode tersebut membandingkan satu datum dengan datum yang lain dan kemudian membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Langkah dalam metode perbandingan tetap adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data, Mengidentifikasi satuan unit yaitu bagian terkecil dalam data, setelah satuan diperoleh lalu memberikan kode pada setiap satuan yang disebut *koding*.
2. Kategorisasi, Kategorisasi adalah upaya memilah setiap satuan kedalam bagian yang memiliki kesamaan. Kemudian setiap kategori diberi nama yang disebut label.
3. Sintesisasi, Mensintesisasi berarti mencari kaitan antara satu kategori dan kategori lainnya. Kemudian kaitan antara beberapa kategori diberi nama/label lagi.
4. Menyusun hipotesis kerja, yaitu menjawab pertanyaan penelitian

3.10. Etika Penelitian

Peneliti mengajukan izin penelitian / *ethical clearance* ke Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dimana peneliti mendapatkan tugas untuk menyelesaikan penelitian ini guna memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari komite etik melalui surat keterangan lolos kaji etik nomor 35/Ka.Kom.Et/70/KE/V/2016

Proses pengambilan narasumber penelitian didahului dengan menghubungi kelompok pendamping, kelompok pendamping melakukan *inform consent* kepada narasumber. Sehingga *inform consent* tidak dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung kepada narasumber tetapi melalui kelompok pendamping. Kemudian setelah mendapatkan izin, kelompok pendampinglah yang menghubungkan peneliti dengan responden untuk melakukan wawancara mendalam. Hal ini berlaku seterusnya untuk semua narasumber dalam penelitian ini. Hasil penelitian dipublikasikan dengan tetap menjaga privasi identitas narasumber.